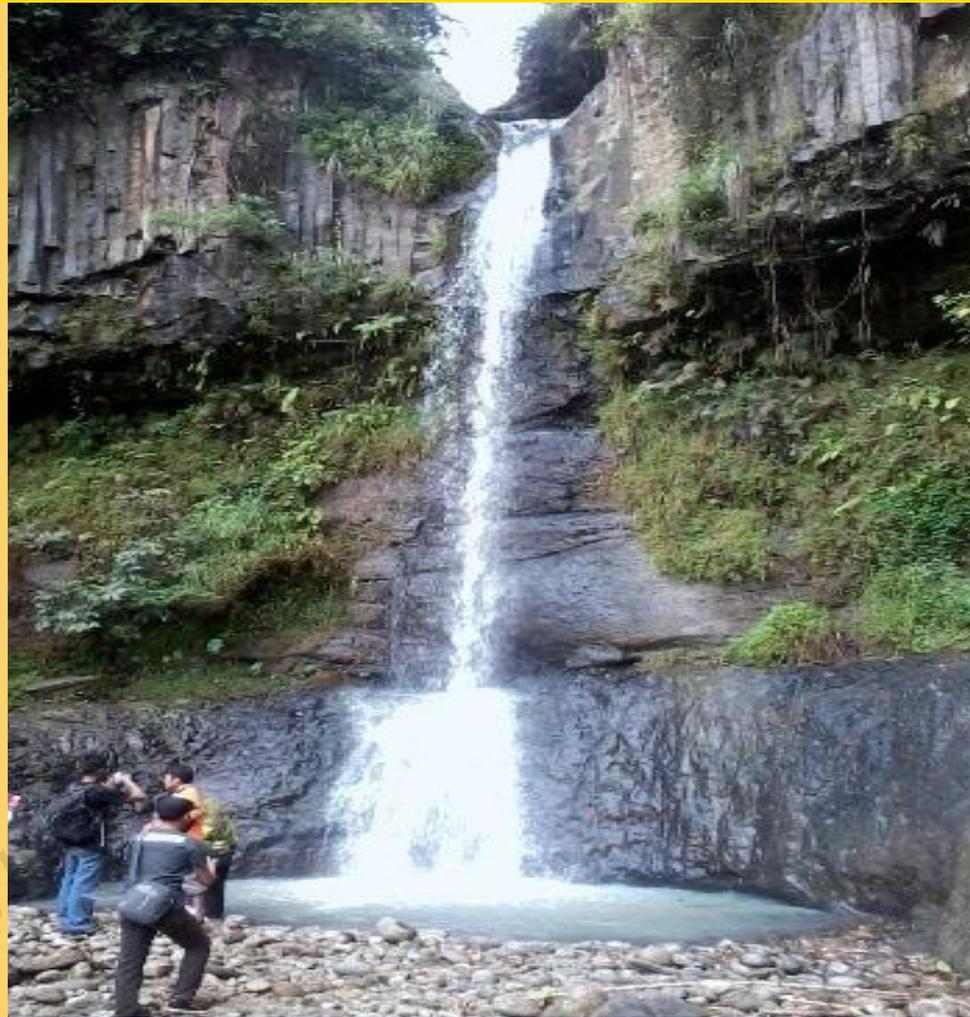


STATISTIK DAERAH KECAMATAN SAMBIT 2014



Air Terjun Watu Ondo, Desa Jrasah – Sambit



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Ponorogo

STATISTIK DAERAH KECAMATAN SAMBIT 2014

No. Publikasi : 35020.1428
Katalog BPS : 1101002.3502040

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iii + 13 halaman

Naskah : Mohammad Masbuqin
Koordinator Statistik Kecamatan Sambit

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya





Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sambit 2014** dapat diterbitkan.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sambit 2014** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Sambit yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Sambit.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sambit 2014** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang telah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kecamatan Sambit 2014** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Sambit dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Sambit, September 2014
Koordinator Statistik Kecamatan Sambit,

Mohammad Masbuqin



Daftar Isi

Katalog	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. Geografi	1
2. Pemerintahan	2
3. Penduduk	3
4. Pendidikan	6
5. Kesehatan	7
6. Perumahan	8
7. Pertanian	9
8. Industri dan Jasa	10
9. Perdagangan	11
10. Transportasi & Komunikasi	12
11. Keuangan	13

GEOGRAFI

1

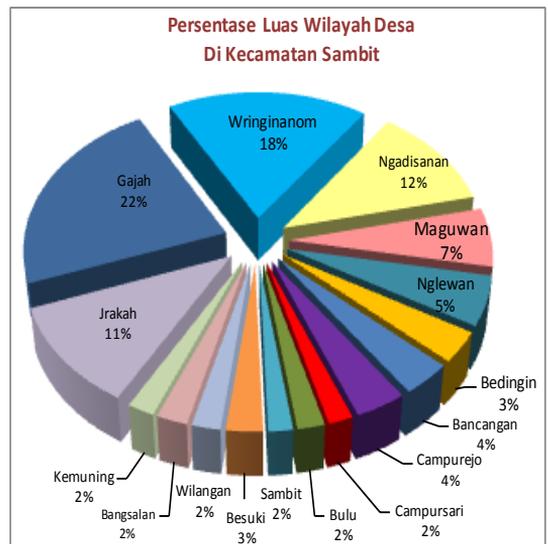
Kecamatan Sambit terletak di sebelah selatan pusat pemerintahan Kabupaten Ponorogo. Luas wilayah kecamatan Sambit adalah 59,826 Km², di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mlarak, sebelah timur Kabupaten Sawoo, sebelah selatan Kecamatan Ngrayun dan sebelah barat adalah Kecamatan Jetis.

Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Sambit yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Gajah dengan luas wilayah 13,454 Km² atau sekitar 22,49% dari luas wilayah Kecamatan Sambit. Sedangkan yang mempunyai wilayah paling sempit adalah Desa Sambit dengan luas wilayah 1,039 Km² atau sekitar 1,74% dari luas wilayah Kecamatan Sambit.

Menurut statusnya, 16 desa di kecamatan ini berstatus desa atau perdesaan. Jika ditinjau dari jarak desa ke ibukota kecamatan, desa yang terjauh adalah Desa Jrahak yaitu sekitar 27 Km, sedangkan yang terdekat adalah Desa Bulu sebagai ibukota atau lokasi kantor Kecamatan Sambit.

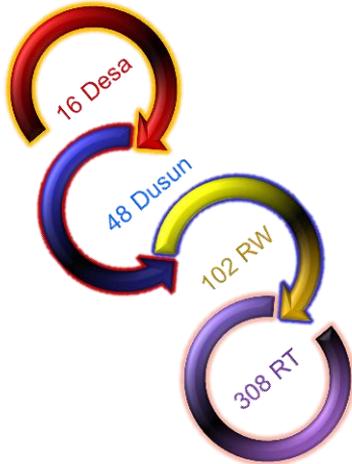
Kecamatan Sambit berada di wilayah dengan ketinggian rata-rata 218 meter di atas permukaan laut (DPL). Desa Gajah berada di permukaan paling tinggi yaitu 879 DPL sementara Desa Wilangan berada di permukaan paling rendah yaitu 128 DPL. Sedangkan jumlah curah hujan sepanjang tahun 2013 adalah 159 hari dengan curah hujan terbesar terjadi pada bulan Januari yaitu mencapai 436 mm.

PETA KECAMATAN SAMBIT



Sumber : Kantor Kecamatan Sambit

Pembagian Wilayah Administratif Kecamatan Sambit



Unit pemerintahan daerah di bawah kabupaten secara langsung adalah Kecamatan. Sedangkan kecamatan terbagi habis ke dalam desa/ kelurahan. Kecamatan Sambit terbagi habis ke dalam 16 desa, 48 dusun, 102 Rukun Warga (RW) dan 308 Rukun Tetangga (RT).

Sumber daya manusia di tingkat desa yang merupakan ujung tombak pelayanan, memegang peranan penting dalam mewujudkan pelayanan prima bagi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan perangkat desa diharapkan semakin baik pula pelayanan yang akan diberikan.



Sumber : Kantor Kecamatan Sambit

Jumlah total perangkat di 16 desa sebanyak 168 orang yang terdiri dari 16 Kepala Desa, 15 sekretaris desa, 57 Kaur, 46 Kasun, 1 Jogoboyo, 3 Kebayan, 13 Modin, 10 Sambong, dan 7 Staf Desa. Dari keseluruhan perangkat hanya 8,93 persen yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sementara bila dilihat berdasar tingkat pendidikannya, ternyata sebagian besar perangkat (66,67 persen) berpendidikan SLTA sederajat.

Dari data di atas, perangkat desa yang telah ber-status PNS adalah mereka yang menjabat sebagai sekretaris desa (15 orang) dan 2 orang staf desa. Sementara desa yang posisi sekretaris desa-nya masih kosong adalah Desa Bangsalan.

PENDUDUK



Jumlah Penduduk Kecamatan Sambit Tahun 2013

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
001. Gajah	2.240	2.245	4.485
002. Wringinanom	3.068	2.989	6.057
003. Ngadisanan	1.314	1.399	2.713
004. Maguwan	1.477	1.505	2.982
005. Nglewan	1.344	1.362	2.706
006. Bedingin	1.048	1.041	2.089
007. Bancangan	1.306	1.314	2.620
008. Campurejo	1.986	1.983	3.969
009. Campursari	951	944	1.895
010. Bulu	712	733	1.445
011. Sambit	1.115	1.103	2.218
012. Besuki	1.002	1.026	2.028
013. Wilangan	759	780	1.539
014. Bangsalan	889	904	1.793
015. Kemuning	689	773	1.462
016. Jrahah	1.113	1.100	2.213
TOTAL	21.013	21.201	42.214

Menurut hasil Registrasi Penduduk Tahun 2013 jumlah penduduk Kecamatan Sambit berjumlah 42.214 jiwa yang terdiri dari 21.013 laki-laki dan 21.201 perempuan.

Sex Ratio atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan adalah 99,11, yang berarti secara rata-rata di Kecamatan Sambit perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang.

Di antara 16 desa yang ada, Desa Wringinanom mempunyai penduduk yang terbanyak yaitu 6.057 jiwa atau sebesar 14,35 persen, sedangkan Desa Bulu mempunyai jumlah penduduk paling sedikit yaitu 1.445 jiwa atau sebesar 3,42 persen.

Kepadatan penduduk Kecamatan Sambit pada tahun 2013 tercatat 706 jiwa/Km². Desa terpadat adalah Desa Sambit dengan kepadatan 2.135 jiwa/Km², sedangkan Desa Jrahah merupakan desa yang paling jarang penduduknya yaitu 328 jiwa/Km².

Jumlah kepala keluarga yang tercatat pada Registrasi Penduduk 2013 di Kecamatan Sambit sebesar 13.143 KK. Dengan demikian secara rata-rata setiap keluarga terdiri dari 3 orang anggota keluarga dengan mayoritas pekerjaan penduduk adalah di sektor pertanian (68,31 persen).



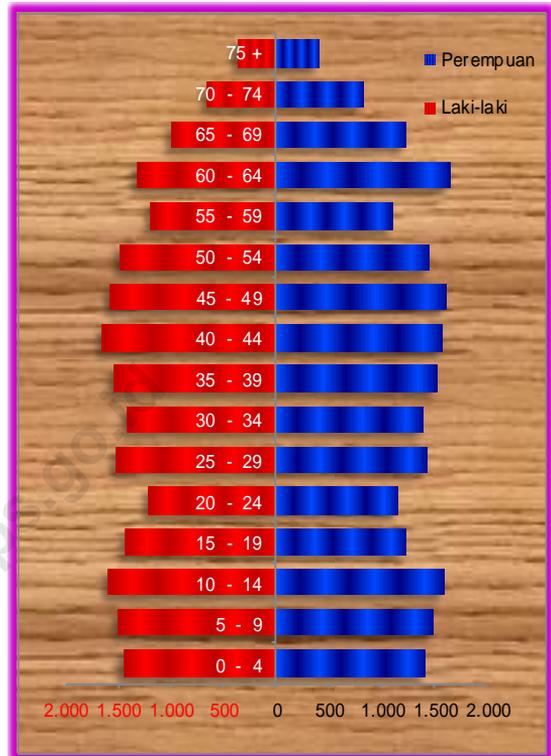
Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2013

Menurut komposisinya, mayoritas penduduk Kecamatan Sambit berada pada usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 67,8 persen. Sementara penduduk usia tidak produktif yaitu usia muda (0-14 tahun) komposisinya lebih banyak (21,54 persen) dibanding penduduk usia tua (65 tahun ke atas) yang sebesar 10,66 persen.

Dengan jumlah penduduk usia tidak produktif yang masih cukup besar mencapai 32,20 persen membuat beban ketergantungan pada penduduk usia produktif mencapai 47,49. Dengan kata lain pada setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 47 penduduk yang tidak produktif.

Program KB merupakan salah satu cara mengatur pertumbuhan penduduk. Jenis alat kontrasepsi yang paling diminati oleh peserta KB aktif di Kecamatan Sambit adalah metode IUD (32,16 persen). Namun persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur pada tahun 2013 (75,89 persen) menurun dibanding tahun sebelumnya (76,34 persen).

Piramida Penduduk Kecamatan Sambit Tahun 2013



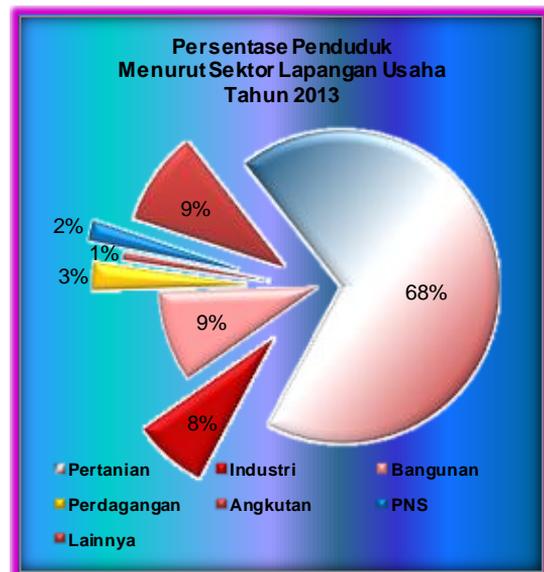
Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2013

Persentase Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur



Sumber : PLKB Kecamatan Sambit

Persentase Penduduk Menurut Sektor Lapangan Usaha Tahun 2013

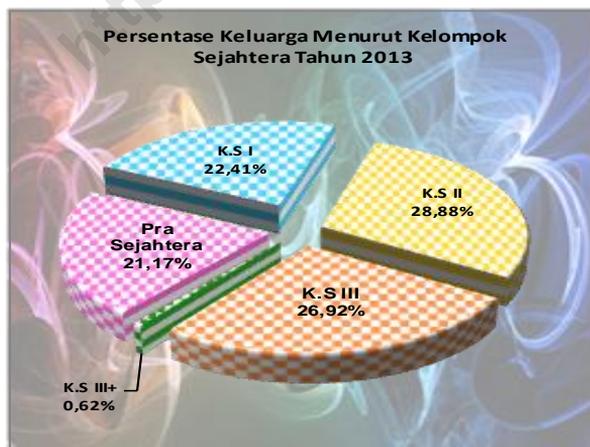


Sumber : Kantor Camat Sambit

Rumah Tangga Sasaran Program Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Sambit Tahun 2013

Desa	Ras-kin	Jamkes-mas	PKH	BLSM
001. Gajah	1.109	1.140	389	929
002. Wringinanom	681	724	85	571
003. Ngadisanan	215	241	36	180
004. Maguwan	343	367	37	288
005. Nglewan	335	349	48	281
006. Bedingin	204	228	32	171
007. Bancangan	131	158	23	110
008. Campurejo	256	281	29	215
009. Campursari	40	64	-	34
010. Bulu	100	113	-	84
011. Sambit	74	92	-	62
012. Besuki	134	165	-	112
013. Wilangan	88	107	-	74
014. Bangsalan	145	162	-	112
015. Kemuning	60	70	-	50
016. Jrahah	***	***	***	***
TOTAL	3.915	4.261	679	3.273

Sumber : Kantor Camat Sambit



Sumber : PLKB Kecamatan Sambit

Dalam rangka pengentasan kemiskinan, pemerintah memberikan berbagai fasilitas berupa Program Penanggulangan Kemiskinan, dimana rumah tangga sasarannya adalah masyarakat yang masuk dalam kategori mendekati miskin, miskin dan sangat miskin.

Pada tahun 2013, jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) Raskin adalah 29,72 persen, jumlah RTS Jamkesmas adalah 32,34 persen, jumlah RTS PKH adalah 5,15 persen dan jumlah RTS BLSM adalah 24,84 persen dari jumlah rumah tangga se Kecamatan Sambit. Perlu diketahui karena Desa Jrahah merupakan desa baru maka data RTS program penanggulangan kemiskinan masih tergabung di Desa Gajah.

Kelompok keluarga sejahtera yang paling dominan merupakan kelompok sejahtera II sebanyak 28,88 persen. Sementara untuk kelompok keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III+ masing-masing sebanyak 22,41 persen, 26,92 persen dan 0,62 persen.

Persentase keluarga pra sejahtera di Kecamatan Sambit masih cukup tinggi yaitu sekitar 21,17 persen. Kelompok keluarga pra sejahtera terbanyak berada di Desa Gajah yaitu sebesar 34,79 persen.

Meskipun persentase keluarga pra sejahtera tahun 2013 di Kecamatan Sambit masih tinggi, namun jika dibandingkan dengan tahun 2012 (23,99 persen) telah menurun 2,82 persen.



PENDIDIKAN

Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Sambit Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Guru	Jumlah Murid
TK sederajat	28	66	98	938
SD sederajat	30	184	226	2.941
SLTP sederajat	9	67	147	1.669
SLTA sederajat	4	28	85	616

Sumber : Sekolah di Lingkungan Kecamatan Sambit

Sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi (Todaro, 1997). Salah satu usaha untuk membangun sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Ketersediaan sarana maupun prasarana pendidikan baik berupa fisik maupun non fisik yang memadai merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pada tahun 2013, sarana pendidikan tingkat SD yang tersedia sebanyak 30 sekolah dengan murid sejumlah 2.941 siswa dan guru sebanyak 226 orang. Di tingkat SLTP tersedia sarana pendidikan sebanyak 9 sekolah, 1.669 siswa dan 147 guru. Sedangkan pada tingkat SLTA, sarana pendidikan yang tersedia sebanyak 4 sekolah dengan jumlah siswa 616 dan jumlah pengajar 85 guru.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar penduduk di Kecamatan Sambit hanya menamatkan pendidikan sampai tingkat SD, bahkan persentase mereka yang belum/tidak sekolah dan belum/tidak tamat SD masih cukup besar mencapai 24,42 persen.

Mencermati hal ini pembangunan di bidang pendidikan agaknya harus lebih ditingkatkan untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang. Khususnya untuk menekan persentase jumlah penduduk yang belum/tidak sekolah dan belum/tidak tamat SD.



Sumber : Data Registrasi Penduduk 2013

KESEHATAN



Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, mutlak diperlukan sarana kesehatan maupun tenaga medis yang memadai.

Pada tahun 2013, jumlah Puskesmas yang melayani rawat inap sebanyak 1 unit terletak di Desa Sambit dan 1 unit lainnya yang tidak melayani rawat inap terdapat di Desa Wringinanom. Dalam operasionalnya dibantu Puskesmas Pembantu sebanyak 2 unit. Sementara Posyandu yang ada di setiap desa sebanyak 60 buah.

Sarana kesehatan tidak akan operasional tanpa didukung oleh tenaga medis yang memadai. Jumlah dokter yang ada di Kecamatan Sambit sebanyak 1 orang dokter umum dan 2 orang dokter gigi. Sementara tenaga bidan yang ada 23 orang dan tenaga medis lainnya yang terdiri dari mantri dan perawat kesehatan 19 orang.

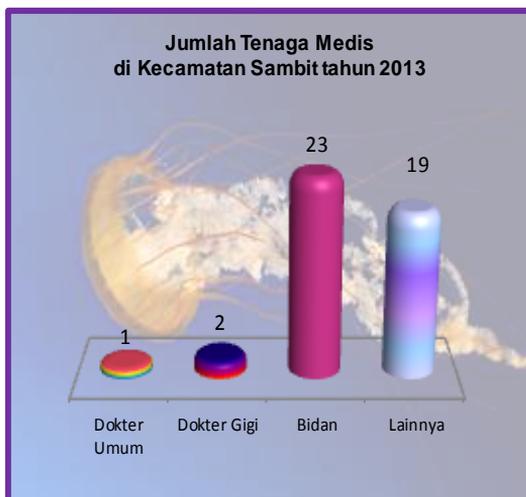
Konsentrasi tenaga medis berada di Desa Maguwan dengan jumlah 7 orang tenaga medis, sementara untuk tenaga medis bidan menyebar di seluruh desa di Kecamatan Sambit.

Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sambit Tahun 2013

Jenis Fasilitas Kesehatan	Unit
Rumah Sakit	-
Rumah Bersalin	-
Puskesmas	2
Puskesmas Pembantu	2
Polindes/Poskesdes	15
Posyandu	60
Dokter Praktek Swasta	5
Bidan Praktek Swasta	14
Apotik/Toko Obat/Toko Jamu	4

Sumber : Puskesmas Kecamatan Sambit

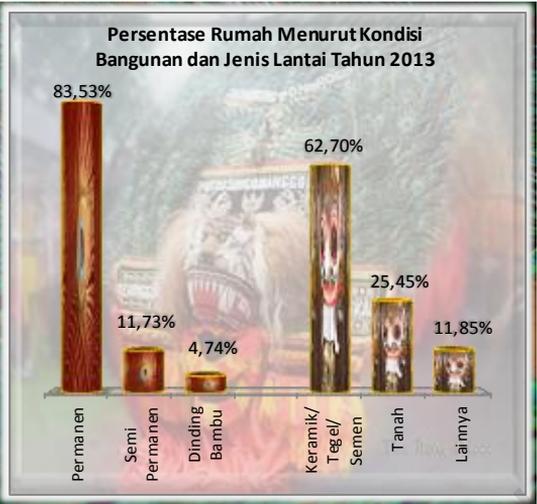
Jumlah Tenaga Medis di Kecamatan Sambit tahun 2013



Sumber : Puskesmas Kecamatan Sambit



PERUMAHAN



Sumber : Kantor Camat Sambit

Pada tahun 2013 25,45 persen rumah di Kecamatan Sambit masih berlantai tanah dan 4,74 persen rumah berdinding bambu.

Kondisi perumahan dengan segala fasilitas serta lingkungannya dapat menjadi gambaran kondisi sosial ekonomi serta kesehatan suatu masyarakat.

Sebagian besar rumah di Kecamatan Sambit (83,53 persen) merupakan rumah permanen/berdinding tembok. Namun demikian ternyata masih terdapat rumah yang berdinding bambu (4,74 persen). Dari keseluruhan desa yang ada Desa Jrasah merupakan desa yang paling besar persentase rumah berdinding bambunya, yaitu sebesar 46,78 persen.

Sementara bila dirinci menurut jenis lantainya, 25,45 persen rumah di Kecamatan Sambit masih berlantai tanah dan sisanya yaitu 74,55 persen berjenis lantai keramik/tegel/semen/batu bata. Hal ini menandakan bahwa dari segi kesehatan kondisi perumahan di Kecamatan Sambit masih kurang baik.



Sumber : Kantor Camat Sambit

Akses air bersih terutama sebagai sumber air minum merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Pada tahun 2013, keseluruhan masyarakat di Kecamatan Sambit menggunakan sumber air minum dari sumur dan mata air (terlindung dan tidak terlindung) untuk keperluan sehari-hari.

Sejumlah 86,42 persen rumah di Kecamatan Sambit di tahun 2013 telah menggunakan listrik PLN dengan KWH Meter. Sementara 13,36 persen lainnya menggunakan listrik tanpa KWH meter, dan 0,22 persen masih menggunakan penerangan dengan menggunakan pelita/sentir/lampu minyak/petromak.



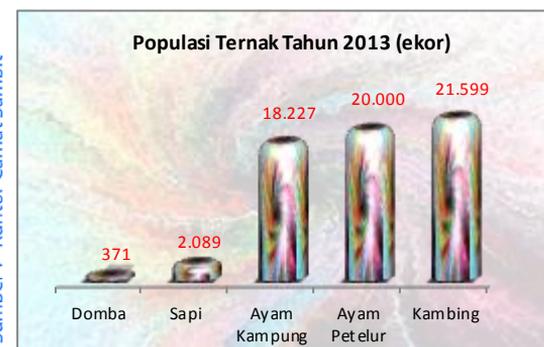
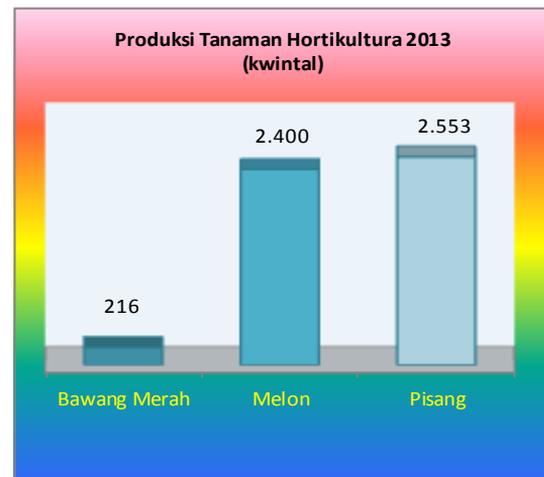
PERTANIAN

Sesuai dengan mata pencaharian utama penduduk, Kecamatan Sambit merupakan daerah yang cukup potensial di sektor pertanian. Pada tahun 2013 wilayah ini yang mempunyai luas lahan sawah 1.113 hektar yang terdiri dari sawah irigasi seluas 818,10 hektar dan tadah hujan seluas 294,90 hektar. Sementara luas lahan pertanian non sawah mencapai 1.692,43 Ha.

Komoditi tanaman pangan yang menjadi andalan Kecamatan Sambit adalah ubi kayu dan jagung dengan persentase total produksi masing-masing 51,54 persen dan 26,74 persen dari keseluruhan produksi tanaman pangan. Sebagian besar produksi ubi kayu ini digunakan sebagai bahan baku industri tepung tapioka.

Sementara produk potensial dari subsektor tanaman hortikultura adalah pisang dan melon. Jumlah produksi tanaman pisang selama tahun 2013 mencapai 2.553 kuintal dan melon 2.400 kuintal. Sementara untuk komoditi sayur-sayuran yang banyak diusahakan adalah jenis bawang merah dengan produksi 216 kuintal pada tahun 2013.

Untuk subsektor peternakan, ternak yang paling banyak diusahakan adalah kambing dan ayam petelur. Tercatat 21.599 ekor kambing dan 20.000 ekor ayam petelur dipelihara pada tahun 2013.



Sumber : Kantor Camat Sambit

Meski tidak cukup mendominasi, Kecamatan Sambit memiliki potensi industri kecil yang layak untuk dikembangkan. Ada berbagai jenis industri kecil yang terdapat di kecamatan ini, namun yang utama adalah industri genteng.

Jumlah unit usaha industri yang ada pada tahun 2013 sebanyak 3.518 usaha dimana 19,87 persen diantaranya adalah industri genteng dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 2.232 orang.

Selain industri genteng juga terdapat industri batu bata, anyam-anyaman dan makanan ringan yang seluruhnya merupakan industri rumah tangga. Dan meskipun hanya skala rumah tangga namun hasil yang diperoleh mampu menunjang ekonomi penduduk.

Sementara untuk jenis usaha jasa, yang paling banyak adalah jasa tambal ban dengan jumlah unit usaha 56 unit. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, usaha selep padi menyerap tenaga kerja paling banyak dibanding dengan jasa lainnya yaitu mencapai 56 orang dari 34 unit usaha.

Di Kecamatan Sambit juga terdapat usaha jasa kesehatan. Jenis jasa kesehatan ini didominasi oleh usaha jasa pijat dewasa dengan jumlah usaha sebanyak 81 unit usaha.

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Jasa di Kecamatan Sambit Tahun 2013

Jenis Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Batu Merah	186	437
Genteng	699	2.232
Pande Besi	3	3
Pertukangan Kayu	165	165
Penjahit	74	74
Tempa	74	74
Tahu	6	28
Krupuk	12	29
Roti	12	25
Jamu Jawa	2	2
Penyamakan Kulit	2	5
Krupuk Beras	9	21
Es Lilin	7	7
Makanan Ringan	26	26
Percetakan	6	6
Las	12	22
Capil	3	3
Besek	8	8
Kukusan	4	4
Tampah	4	4
Rengginang	7	7
Tegel/ Beton	11	39
Kerajinan Bambu	14	14
Sablon	3	3
Tambal Ban	56	56
Rinjing	5	5
Reparasi Radio/ Tape/ TV	9	9
Reparasi Sepeda	11	11
Reparasi Sepeda Motor	33	33
Reparasi Mobil	7	13
Reparasi Jam	2	2
Salon Kecantikan	12	12
Tukang Cukur	11	11
Tukang Sepatu	18	18
Tukang Pijat/ Urut	59	59
Dukun Pijat Dewasa	81	81
Dukun Pijat Bayi	15	15
Foto Copy	15	21
Tukang Sumur	19	26
Selep Padi	34	56

Sumber : Kantor Camat Sambit

PERDAGANGAN



Jumlah Sarana Perdagangan

Jenis Usaha	2011	2012	2013
Pasar/ Pasar Hewan	3	3	4
Pedagang Padi/ Palawija	88	89	66
Toko	369	374	387
Pracangan	193	194	198
Depot/ Rumah Makan	16	16	16
Warung	111	111	120

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang penting. Selain berguna membuka lapangan pekerjaan juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

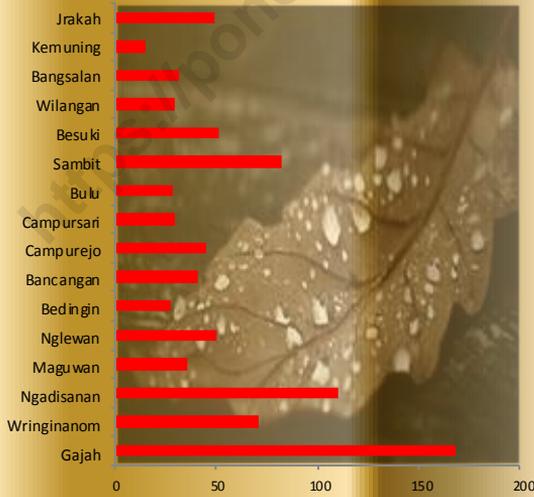
Di Kecamatan Sambit usaha perdagangan didominasi oleh usaha pertokoan yang diusahakan rumah tangga. Selama tiga tahun terakhir jumlah sarana perdagangan menunjukkan peningkatan, utamanya pada usaha perdagangan pracangan dan toko.

Keberadaan toko dan warung menyebar di setiap desa. Jumlah toko di setiap desa berkisar antara 4 sampai dengan 85 unit. Keberadaan toko yang dominan terdapat di Desa Gajah sebanyak 85 unit, Sambit sebanyak 54 unit dan Wringinanom sebanyak 34 unit.

Keberadaan depot/rumah makan terbanyak di Desa Campursari sebanyak 6 unit, sedangkan warung terbanyak berada di Desa Gajah dan Desa Besuki masing-masing sebanyak 17 unit.

Jumlah pasar yang ada sebanyak 4 unit terletak di Desa Gajah, Desa Wringinanom, Desa Bancangan dan Desa Sambit. Dari keempat pasar tersebut yang terbesar adalah pasar di Desa Sambit.

Sarana Perdagangan menurut Desa Tahun 2013



Sumber : Kantor Camat Sambit

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara.

Dalam kehidupan masyarakat tersedianya pelayanan transportasi merupakan salah satu penunjang dalam melaksanakan aktifitas harian. Untuk itu tentunya sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas transportasi untuk memenuhi kebutuhan setempat.

Angkutan umum yang melewati Kecamatan Sambit adalah jenis bus dengan rute yaitu Ponorogo – Trenggalek dan mini bus dengan rute Sawoo – Ponorogo. Sementara di beberapa desa juga terdapat angkutan umum berupa ojek sepeda motor.

Ketersediaan sarana transportasi di Kecamatan Sambit meliputi bus/ bus mini sejumlah 39 unit, jenis station wagon sejumlah 311 unit, sedangkan jenis sedan, jip dan lain-lain sejumlah 51 unit. Keberadaan kendaraan jenis truk box/ tangki sejumlah 1 unit, serta pick up sejumlah 138 unit.

Saat ini semua desa di Kecamatan Sambit sudah terjangkau oleh jaringan handphone yang berasal dari 8 Base Transceiver Station (BTS). Sedangkan jaringan telepon rumah sebanyak 150 pelanggan dan jumlah warnet yang ada 10 unit.

Banyaknya Sarana Transportasi Tahun 2013

Jenis Kendaraan	Jumlah
Bus	14
Bus Mini	25
Angkodes	-
Truk	172
Pick-Up	138
Truk Box dan Truk Tangki	1
Station Wagon	311
Sedan, Jeep dan Lainnya	51

Jumlah Sarana Komunikasi Tahun 2013

Desa/ Kelurahan	BTS	Warnet	Telepon Rumah
001. Gajah	1	-	-
002. Wringinanom	1	1	39
003. Ngadisanan	-	-	-
004. Maguwan	-	-	5
005. Nglewan	-	-	-
006. Bedingin	-	-	2
007. Bancangan	-	2	1
008. Campurejo	1	2	6
009. Campursari	-	2	2
010. Bulu	2	-	15
011. Sambit	1	2	30
012. Besuki	2	-	32
013. Wilangan	-	-	13
014. Bangsalan	-	1	1
015. Kemuning	-	-	4
016. Jrasah	-	-	-
Kec. Sambit	8	10	150

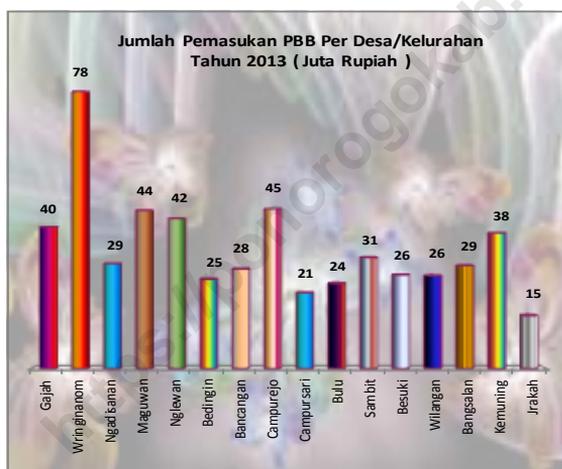
Sumber : Kantor Camat Sambit

KEUANGAN

11



Pengelolaan keuangan desa adalah unsur penting bagi desa karena mempunyai tujuan mensejahterakan rakyat dengan memaksimalkan pencarian sumber pendapatan sebagai modal atau dana di dalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa.



Selama tahun 2013 total anggaran pendapatan seluruh desa yang ada sebesar 5,12 milyar rupiah dan habis digunakan untuk belanja langsung maupun tidak langsung. Anggaran pendapatan terbesar diperoleh Desa Besuki yaitu 417 juta rupiah sedangkan anggaran pendapatan terkecil diperoleh Desa Campursari (210 juta rupiah).

Banyaknya Lembaga Keuangan Tahun 2013

Bank	2
Koperasi	17
Badan Kredit Desa	11
Lembaga Keuangan Lainnya	1

Sebagai salah satu sumber pendapatan desa, pajak berfungsi untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Jumlah pemasukan pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Sambit pada tahun 2013 mencapai 541 juta rupiah dengan kontribusi terbesar berasal dari Desa Wringinanom yaitu 78 juta rupiah dan kontribusi terkecil dari Desa Jarakah dengan nilai pemasukan sekitar 15 juta rupiah.

Lembaga keuangan yang beroperasi di Kecamatan Sambit meliputi 2 bank, 17 koperasi, 11 Badan Kredit Desa dan 1 unit lembaga keuangan lainnya.

Sumber : Kantor Camat Sambit

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Jl. Letjend. Suprpto No. 14 Ponorogo

Telp/Fax : 0352-481026

E-mail : bps3502@mailhost.bps.go.id